

**MEMAKNAI NILAI-NILAI PANCASILA PADA TRADISI KENDURI
TOLAK BALA DI DESA PEMUKA KECAMATAN SINGKIL
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan
Kewarganegaraan*

OLEH :

IMAWATI LIMBONG
1502060022



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Imawati Limbong
N.P.M : 1502060022
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Analisis Nilai-Nilai Pancasila Pada Tradisi Kenduri Tolak Bala di
Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Imawati Limbong

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuddin, SH, M.Hum

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 05 Oktober 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Imawati Limbong
NPM : 1502060022
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Memaknai Nilai-Nilai Pancasila Pada Tradisi Kenduri Tolak Bala Di Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

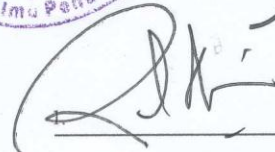
Sekretaris,

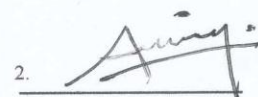
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

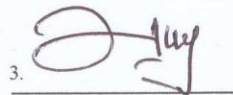
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si
2. Dr. Amini, M.Pd
3. Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd, M.H



2. 

3. 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Imawati Limbong
NPM : 1502060022
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Memaknai Nilai-Nilai Pancasila Pada Tradisi Kenduri Tolak Bala Di
Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing




Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd., M.H

Diketahui Oleh :



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi



Lahmuddin, S.H, M.Hum

ABSTRAK

Imawati Limbong, 1502060022. Memaknai Nilai-Nilai Pancasila Pada Tradisi Kenduri Tolak Bala Di Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Skripsi 2019. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam memaknai nilai-nilai Pancasila dalam ritual tradisi tolak bala di Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimanakah proses tradisi kenduri tolak bala, (2) Untuk mengetahui bagaimanakah makna nilai-nilai Pancasila yang terkandung pada tradisi kenduri tolak bala di Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, dimana instrumen penelitian yang di gunakan adalah studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Di dalam penelitian ini mengambil dokumen tentang pelaksanaan ritual tolak bala beserta makna nilai Pancasila dalam tradisi tolak bala di Desa Pemuka, dan melakukan wawancara dengan tokoh adat dan masyarakat mengenai kurang kesadaran masyarakat dalam memaknai nilai-nilai Pancasila dalam ritual tradisi tolak bala di Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Pemuka sampai sekarang ini masih mempercayai dan melaksanakan ritual tolak bala setiap tahunnya pada hari rabu diakhir bulan shafar dan tradisi kenduri tolak bala ini tidak akan ditinggalkan oleh masyarakat Pemuka karena tradisi ini memiliki makna nilai Pancasila yaitu nilai Ketuhanan dan nilai persatuan.

Kata Kunci: Tradisi, Tolak Bala, Nilai Pancasila, Ketuhanan, Persatuan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada manusia sehingga dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian nikmat-Nya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Memaknai Nilai-Nilai Pancasila Pada Tradisi Kenduri Tolak Bala Di Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini. Semoga kita selalu bertauladan kepadanya dan mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibunda tercinta **Ratemah** dan Ayahanda tercinta **Abd Karim Limbong** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan mendidik, memberi semangat, memberikan kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan doa serta dukungannya baik secara moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Lahmuddin, S.H, M.Hum** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Hotma Siregar S.H, M.H** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu **Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd, M.H** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Pegawai/ Staf Biro yang membantu memperlancar jalannya pembuatan skripsi ini.
8. Bapak **Sabaruddin** selaku kepala desa beserta seluruh masyarakat yang ada di Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Kakak saya Jamziah Limbong, Nuraini Limbong, Makmur Limbong, Umiati Limbong, Asnita Limbong, abang saya Rajamah Limbong, Salbirin Limbong beserta keluarga yang telah memberikan doa dorongan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
10. Kepada sahabat penulis Yuni Adisari Sinaga, Risa Juliandari, Daniah Muslim, Ropiah Harahap, Jurfiani Girsang, Siti Maimunah, Muhammad Aslam beserta teman-teman FKIP PPKn angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk saya.

Akhirnya, tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah SWT yang akan membalas jasa mereka semua. Semoga skripsi ini

dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan terlebih bagi penulis.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, September 2019

Penulis

IMAWATI LIMBONG

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A.....L	
atar Belakang Masalah	1
B.....I	
identifikasi Masalah	3
C.....B	
atasan Masalah	3
D.....R	
umusan Masalah	4
E.....T	
ujuan Penelitian	4
F.....M	
manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A.....T	
eori Tradisi	6
1.....P	
engertian Tradisi	6

2.	T	
ujian Tradisi		6
3.	F	
fungsi tradisi		7
4.	M	
macam-Macam Tradisi		8
5.	P	
penyebab Perubahan Tradisi		10
B.	T	
teori Tolak Bala		10
C.	T	
teori Pancasila		13
1.	P	
pengertian Pancasila		13
2.	L	
landasan Pancasila		14
a).....	L	
landasan Historis		14
b).....	L	
landasan Kultural		14
c).....	L	
landasan Yuridis		15
d).....	L	
landasan Filosofi		15
3.	T	
ujian Pancasila		15
4.	K	
kedudukan dan Fungsi Pancasila		16
5.	N	
nilai-nilai Pancasila		17
6.	A	
dasar 45 Butir Nilai-nilai Pancasila		23
 BAB III METODE PENELITIAN		
A.	L	
lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian		28

1. Lokasi Penelitian	28
2. Waktu Penelitian	28
B.	S
subjek dan Objek Penelitian	29
1.	S
subjek Penelitian	29
2.	O
objek Penelitian	29
C.	M
metode Penelitian	29
D.	D
definisi Operasional	29
E.	I
instrumen Penelitian	31
1.	vi S
studi pustaka	31
2.	W
wawancara	31
3.	D
dokumentasi	31
F.	T
teknik Analisis Data	32
1.	D
data reduction (reduksi data)	32
2.	D
data display (penyajian data)	33
3.	C
conclusion Drawing/verification	33
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	D
deskripsi Desa Pemuka	34
1.	S
sejarah Desa Pemuka	34
2.	V
visi dan Misi Desa Pemuka	35
3.	K
kondisi Geografis Desa Pemuka	36
4.	S
sugestikan Pengurus Desa Pemuka	37
5.	K
kondisi Kependudukan	37
6.	K
kondisi Mata Pencaharian Penduduk Desa	38
7.	K
kondisi Pendidikan Desa Pemuka	39

B.....	P	
membahas Hasil Penelitian		39
1. Proses pelaksanaan ritual tolak bala di Desa Pemuka		39
2. Makna nilai-nilai Pancasila yang terkandung pada ritual kenduri tolak bala di Desa Pemuka		43

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.....	K	
kesimpulan		48
B.....	S	
saran		48

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual.....	27
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Susunan Pengurus Desa Pemuka 2019	37
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga	38
Tabel 4.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	38
Tabel 4.4 Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	39
Tabel 4.5 Makna Nilai Pancasila pada Ritual Tolak Bala	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman wawancara kepada Tokoh adat

Lampiran 2 pedoman wawancara kepada Masyarakat

Form K-1

Form K-2

Form K-3

Lembar pengesahan seminar proposal

Lembar hasil seminar proposal

Lembar surat keterangan seminar proposal

Lembar berita acara seminar proposal

Lembar pernyataan plagiat

Lembar surat izin riset

Lembar surat balasan riset

Lembaran surat bebas perpustakaan

Berita acara bimbingan proposal

Berita acara bimbingan skripsi

Surat permohonan perubahan judul skripsi

Gambar-gambar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang terkenal dengan keanekaragaman suku dan kebudayaan. Oleh karena itu Negara Indonesia sering disebut negara kultural, yang artinya ditempati atau diduduki masyarakat (rakyat) yang memiliki bermacam-macam kebudayaan.

Dengan kebudayaan tersebut Indonesia masih tetap bisa bertahan sebagai negara yang utuh. Semua ini dikarenakan adanya falsafah Indonesia yang disebut Pancasila. Dimana nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila terdapat makna-makna yang saling berkaitan dengan kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu dengan adanya makna-makna yang terdapat di dalam Pancasila tersebut masyarakat menjadi lebih memahami dan menerapkan nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi budaya Indonesia mulai mengalami kelunturan, dikarenakan masuknya budaya asing yang mengakibatkan budaya Indonesia tidak lagi dilestarikan.

Beberapa daerah di Indonesia masih banyak yang membudayakan tradisi peninggalan nenek moyang salah satunya ada di Provinsi Aceh. Aceh biasanya dikenal memiliki pengetahuan yang menjunjung tinggi nilai keagamaan. Provinsi Aceh memiliki 13 suku, yaitu: Aceh, Gayo, Aneuk Jamee, Singkil, Alas, Tamiang, Kluet, Devayan, Sigulai, Pak-Pak boang,

Haloban, Lekon dan Nias. Salah satu diantara daerah di Kabupaten Singkil yang masih membudayakan atau melestarikan tradisi yaitu Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil yang terkenal dengan tradisi kenduri tolak bala.

Tolak bala merupakan tradisi yang di percaya dapat menjauhkan diri dari berbagai musibah yang menimpa, baik berupa penyakit, gempa bumi, tsunami, banjir, kekeringan dan lain sebagainya. Hasil diskusi peneliti dengan salah satu tokoh adat Desa Pemuka yaitu Bapak Amran Malau, mengatakan bahwa pelaksanaan ritual kenduri tolak bala ini dilakukan sejak berdirinya Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 28 Oktober 1936 dan tradisi ini biasanya dilaksanakan di dalam Mesjid.

Bulan Shafar merupakan salah satu bulan di dalam kalender Hijriah yang biasa memiliki suasana yang tidak menentu serta kurang baik terhadap kebugaran fisik maupun psikis yang membuat manusia menjadi rentan oleh gangguan berbagai jenis penyakit sehingga masyarakat Pemuka menyebutnya sebagai Bulan Panas. Oleh karena itu, untuk menghadapi dan mengatasi bala-bala tersebut, harus dilakukan salah satunya berdamai dengan alam melalui pelaksanaan ritual kenduri tolak bala.

Dapat disimpulkan bahwa tradisi yang telah dilakukan oleh nenek moyang sejak dulu sedikit demi sedikit telah berubah dalam pelaksanaannya. Ini dikarenakan pemuda-pemuda di Desa Pemuka sudah kehilangan kesadaran bahwasanya tradisi tolak bala berkaitan dengan arti penting dari nilai-nilai Pancasila. Sehingga pemuda Desa Pemuka salah dalam memaknai tradisi

tolak bala yaitu melaksanakan tradisi tolak bala dengan berhura-hura ke pantai bersama pasangan atau temannya dan melakukan hal-hal yang tidak baik.

Maka dari itu pentingnya memaknai nilai-nilai Pancasila melalui tradisi tolak bala sehingga pemuda maupun masyarakat dapat memahami kembali nilai-nilai Pancasila yang terdapat di dalam tradisi tolak bala.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam agar dapat diketahui secara jelas mengenai fenomena yang berkenaan dengan “Memaknai Nilai-Nilai Pancasila Pada Tradisi Kenduri Tolak Bala Di Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kesadaran masyarakat dalam memaknai nilai-nilai Pancasila dalam ritual tradisi tolak bala.
2. Kebudayaan Indonesia telah mengalami keluturan karena masuknya budaya asing.
3. Kurangnya kesadaran dan rasa nasionalisme masyarakat untuk Negara Indonesia.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka untuk mempermudah dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ritual tradisi kenduri tolak bala

2. Memaknai nilai-nilai Pancasila yang terkandung pada ritual tradisi kenduri tolak bala.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah proses tradisi kenduri tolak bala yang dilakukan di Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil?
2. Bagaimanakah makna nilai-nilai Pancasila yang terkandung pada tradisi kenduri tolak bala di Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan masalah penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah proses tradisi kenduri tolak bala yang dilakukan di Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil?
2. Untuk mengetahui bagaimanakah makna nilai-nilai Pancasila yang terkandung pada tradisi kenduri tolak bala di Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tradisi tolak bala yang dimaksud yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Dapat menjadi pendukung teori untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan memaknai nilai-nilai Pancasila pada tradisi kenduri tolak bala.

2. Manfaat secara Praktis

- a) Bagi Penulis, sebagai bahan masukkan dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang memaknai nilai-nilai Pancasila pada tradisi kenduri tolak bala dalam bidang penelitian.
- b) Bagi Desa Pemuka, untuk tetap melaksanakan tradisi kenduri tolak bala yang memiliki makna nilai-nilai Pancasila.
- c) Bagi Tokoh Adat, untuk tetap membina, mengembangkan atau melestarikan tradisi kenduri tolak bala yang memiliki makna nilai-nilai Pancasila.
- d) Bagi Lembaga Universitas, melalui penelitian ini diharapkan mampu memperkaya bahan penelitian dan sumber bacaan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Tradisi dari sudut makna dan fungsinya maka tradisi berisi sebuah jalan bagi masyarakat untuk memformulasikan dan memperlakukan fakta-fakta dasar dari eksistensi kehidupan manusia seperti konsensus masyarakat mengenai persoalan kehidupan dan kematian, termasuk masalah makan dan minuman. (Hasterman dalam Syam, 2007: 70).

Tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat. Penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar. (Wahyuni, 2016: 18). Dapat disimpulkan tradisi adalah melakukan kegiatan kenduri secara rutin untuk tujuan menolak bala, dengan demikian masyarakat di Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil terhindar dari berbagai bentuk bencana (bala).

2. Tujuan Tradisi

Tradisi yang ada pada masyarakat memiliki tujuan supaya hidup manusia kaya akan budaya dan nilai-nilai bersejarah. Selain itu, tradisi juga akan membuat kehidupan menjadi harmonis. Tetapi hal ini akan terwujud jika manusia menghargai, menghormati dan menjalankan suatu tradisi dengan baik dan benar dan juga sesuai dengan aturan.

3. Fungsi tradisi

Adapun menjadi fungsi dari tradisi ini yaitu:

- a) Penyedia fragmen warisan historis, fungsi dari tradisi adalah sebagai penyedia fragmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat. Tradisi yang seperti suatu gagasan dan material yang bisa dipergunakan orang dalam tindakan saat ini dan untuk membangun masa depan dengan dasar pengalaman masa lalu. Misalnya adalah peran yang harus diteladani seperti tradisi kepahlawanan, kepemimpinan karismatis dan lain sebagainya.
- b) Memberikan legitimasi pandangan hidup, fungsi tradisi adalah untuk sebagai pemberi legitimasi pada pandangan hidup, keyakinan, pranata dan aturan yang telah ada. Semuanya ini membutuhkan pembenaran agar bisa mengikat anggotanya. Seperti wewenang seorang raja yang disahkan oleh tradisi dari seluruh dinasti terdahulu.
- c) Menyediakan simbol identitas kolektif, fungsi tradisi adalah menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial kepada bangsa, komunitas dan kelompok. Seperti tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi dan ritual umum.
- d) Sebagai tempat pelarian, fungsi tradisi adalah untuk membantu sebagai tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan jika masyarakat berada dalam kritis. Tradisi kedaulatan dan kemerdekaan di masa lalu bisa membentuk suatu bangsa untuk bertahan hidup ketika berada dalam penjajahan. Tradisi

kehilangan kemerdekaan, cepat atau lambat akan merusak sistem tirani atau kediktatoran yang tidak berkurang di masa kini.

4. Macam-Macam Tradisi

Adapun beberapa macam-macam tradisi yang ada di Indonesia adalah antar lain sebagai berikut:

- a) Kenduri merupakan penjamuan makan untuk memperingati peristiwa, minta berkat, selamat, mendoakan roh (jiwa) orang yang sudah meninggal. (Wahyuni, 2016: 18). Dapat disimpulkan kenduri adalah menyediakan makanan untuk para tamu seraya melaksanakan doa bersama kepada Allah SWT untuk memperoleh berkah dan keselamatan dunia hingga akhirat.
- b) Tolak bala terdiri dari dua suku kata, makna kata tolak adalah sorong, dorong. Sedangkan makna kata bala adalah secara literal, kata bala atau al-bala bermakna al-ikhtibar, artinya ujian. tradisi ini terdapat di Aceh Singkil. (Wahyuni, 2016: 19). Dapat disimpulkan makna tolak bala adalah menjauhkan diri dari berbagai musibah yang menimpa, baik berupa penyakit, gempa bumi, tsunami, banjir, kekeringan dan lain sebagainya.
- c) Dugderan, tradisi ini terdapat di Semarang dan berupa seperti pasar malam. Para pedagang menjual berbagai macam barang, mulai dari mainan anak sampai pakaian. Selain itu ada pula bentuk hiburan seperti komedi putar. Dugderan sendiri dipercaya adalah gabungan dari kata “Dug” (suara bedug) dan “Der” (suara meriam). Bedug dan meriam

zaman dulu digunakan untuk menandai datangnya bulan suci ramadhan. Dugderan biasanya dimulai seminggu sebelum puasa dan berakhir tepat satu hari sebelum puasa dimulai.

- d) Balimau, pada masyarakat Sumatera Barat menyambut bulan suci ramadhan dengan tradisi balimau. Balimau dalam bahasa Minangkabau mempunyai arti mandi disertai keramas. Tradisi ini adalah lambang pembersihan diri sebelum mulai berpuasa. Balimau juga dilaksanakan dengan cara beramai-ramai. Dapat dilakukan di sungai, danau ataupun kolam. Siapapun dapat mengikuti, dari yang mudah sampai yang tua, laki-laki ataupun perempuan.
- e) Meugang merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Aceh. Mereka menyembelih seekor kerbau dan dagingnya dimakan menjelang masa puasa. Warga Aceh dapat membeli kerbau ini dengan cara patungan. Di masyarakat Aceh kegiatan meugang ini tidak hanya diadakan sebelum hari raya Idul Fitri saja, tetapi juga ketika hari raya Idul Adha.
- f) Makan kue apem merupakan penanda datangnya bulan puasa yang biasa dilakukan oleh masyarakat Surabaya. Nama kue apem dipercaya berasal dari kata “afwan” dari bahasa Arab yang berarti maaf. Jadi secara simbolis makan kue apem dapat diartikan sebagai memohon maaf kepada keluarga, sanak saudara, dan teman. Setelah memakan kue apem orang-orang berkumpul dan bersalam-salaman saling meminta maaf dan dilanjutkan dengan acara tahlilan.

5. Penyebab Perubahan Tradisi

Dalam hal ini penyebabnya adalah banyaknya tradisi dan bentrokan antara tradisi satu dengan tradisi lainnya. Benturan tersebut bisa terjadi antara tradisi masyarakat atau antara kultur yang berbeda atau di dalam masyarakat tertentu. Perubahan tradisi dari segi kuantitatifnya terlihat dalam jumlah penganut atau pendukungnya. Rakyat bisa ditarik untuk mengikuti tradisi tertentu yang selanjutnya mempengaruhi semua rakyat satu negara atau bahkan bisa mencapai skala global. Perubahan tradisi dari segi kualitatifnya adalah perubahan kadar tradisi, gagasan, simbol dan nilai tertentu ditambahkan dan yang lainnya dibuang.

B. Teori Tolak Bala

1. Sejarah Tolak Bala

Pelaksanaan upacara tolak bala ini dilakukan sejak berdirinya Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 28 bulan Shafar (oktober) tahun 1936. Nenek moyang dahulu setiap tahun melaksanakan ritual tolak bala ini tepatnya pada hari Rabu diakhiri Bulan Shafar pada kalender Hijriyah.

Tradisi ini dilaksanakan disungai yang terdapat ada tepian sungainya. Nenek moyang zaman dulu melaksanakan ritual tolak bala ini karena pada zaman dulu Desa Pemuka pernah mengalami banjir bandang yang besar. Sehingga nenek moyang dahulu berpendapat perlunya melakukan menolak bala ataupun pengobatan desa. Oleh karena dilaksankannya adalah sebuah ritual penolakan bala dengan cara dzikir, sholawat, doa dan makan bersama. Dengan

tujuan agar musibah atau bala yang telah melanda Desa Pemuka tidak terjadi lagi dan sekaligus penolakan agar musibah atau bala yang lain tidak terjadi. Seperti gangguan-gangguan makhluk halus, gempa, tsunami, kekeringan, dan lain sebagainya.

Tradisi ini dimulai dengan dzikir dengan bacaan-bacaan seperti tasbih, tahmid, dan tahlil, shalawat, doa selamat agar terhindar dari marabahaya. Setelah pembacaan doa selesai dilanjutkan dengan makan bersama berupa kue, lauk berserta nasi. Walaupun tolak bala ini tidak ada dalam syariat, tetapi tradisi ini memiliki tujuan dan makna yang baik. Nenek moyang zaman dulu berpesan jangan sampai tradisi ini menyimpang dari nilai diatas yang akan menyebabkan timbulnya bala. Dengan adanya dzikir seperti ini sehingga masyarakat tidak berbuat maksiat. Dan selaku masyarakat Desa Pemuka Pak Buyung berharap kepala Desa Pemuka dapat memfasilitasi pelaksanaan tradisi tolak bala tersebut sehingga tolak bala tetap ada dan tidak kehilangan makna.

2. Pengertian Tolak Bala

Tradisi tolak bala, terdiri dari dua suku kata, makna kata tolak yaitu suatu bentuk sorong atau mendorong. Sedangkan makna kata bala atau al-bala bermakna al-ikhtibar artinya ujian. (Wahyuni, 2016: 19).

Ritual tolak bala adalah penangkal bencana (bahaya penyakit dan sebagainya) dengan mantra (mendoa atau kenduri). Ritual tolak bala juga merupakan suatu simbolis atau tindakan sekaligus sebagai wujud dari ekspresi jiwa mereka dalam menjalin hubungan vertikal dengan penghuni dunia gaib. (Poerwandarminta dalam Gustiranto, 2017: 4).

Pada masa penganut Hindu-Budha tradisi mereka dalam ritual tolak bala adalah dengan berbondong-bondong masyarakat pergi ke sungai dengan menghanyutkan sesajen yang di dalamnya berisi seperti kepala kerbau, ayam jantan, nasi dan bermacam-macam lainnya. (Harun dalam Safrizal, 2014: 5).

Dapat disimpulkan tradisi tolak bala merupakan penangkal bencana atau musibah yang menjauhkan diri dari berbagai malapetaka atau musibah seperti gangguan-gangguan dari makhluk gaib, penyakit, banjir, tsubami, gempa, gagal panen dan lain sebagainya.

3. Makna Ritual Tolak Bala

Ritual tolak bala mengandung konsep kepercayaan terhadap adanya kekuatan alam yang harus didukung dan dipertahankan untuk mencari jalan terbaik dalam meneruskan kehidupan sehari-hari agar dijauhkan dari segala marabahaya. (Poerwandarminta dalam Gustiranto, 2017: 4).

4. Tujuan Tolak Bala

Tolak bala bertujuan untuk menolak segala kejadian-kejadian yang tidak diinginkan semisal berbagai bencana alam, wabah penyakit dan terhindar dari gangguan makhluk ghaib. (Poerwandarminta dalam Gustirsnto, 2017:4).

Tolak bala bertujuan agar masyarakat dapat hidup tenang dan damai serta terhindar dari berbagai bencana, sehingga mereka harus menjalin hubungan yang harmonis dengan makhluk halus. (Hasbullah, 2014: 16).

Tujuan tolak bala ini menginginkan banyak harapan dari ritual tolak bala ini diantaranya menghindari dari wabah penyakit dan gangguan makhluk gaib, musibah, dan bencana alam. (Poerwandarminta dalam Gustiranto, 2017: 4).

Dapat disimpulkan tujuan tradisi tolak bala yaitu agar Desa Pemuka terhindar dari malapetaka seperti gangguan-gangguan dari makhluk gaib, penyakit, banjir, tsubami, gempa, gagal panen dan lain sebagainya.

C. Teori Pancasila

1. Pengertian Pancasila

Istilah Pancasila telah dikenal sejak zaman Majapahit pada abad XIV, yaitu terdapat di dalam buku *Negarakertagama* karangan Pranca dan buku *Sutasoma* karangan Tantukar. Dalam buku *Sutasoma* istilah Pancasila disamping mempunyai arti berbatu sendi yang kelima (dari bahasa Sangsekerta), juga mempunyai arti pelaksanaan kesusilaan yang lima (Pancasila Krama), yaitu: (1) Tidak boleh melakukan kekerasan, (2) Tidak boleh mencuri, (3) Tidak boleh berjiwa dengki (4) Tidak boleh berbohong, (5) Tidak boleh mabuk minuman keras. (Santiaji, 1991: 15).

Secara Etimologi Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari kata Panca dan Sila, Panca yang artinya lima dan Sila artinya dasar. Jadi Pancasila artinya lima dasar (aturan) yang harus ditaati dan dilaksanakan. (Kelan, 2016: 21).

Secara Historis Pancasila merupakan suatu pandangan hidup bangsa Indonesia membentuk negara. Bangsa Indonesia secara histori ditakdirkan

oleh Tuhan Yang Maha Esa, berkembang melalui proses dan menemukan bentuknya sebagai suatu bangsa dengan jati diri sendiri. (Kelan, 2013: 47). Dapat disimpulkan bahwa Pancasila adalah suatu dasar negara sekaligus pedoman bangsa Indonesia yang harus dilaksanakan dan ditaati oleh masyarakat Indonesia.

2. Landasan Pancasila

a) Landasan Historis

Secara historis bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam setiap Sila Pancasila sebelum dirumuskan dan disahkan menjadi dasar Negara Indonesia secara objektif historis telah dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri. Sehingga asal nilai-nilai Pancasila tersebut tidak lain adalah dari bangsa Indonesia sendiri, atau dengan kata lain bangsa Indonesia sebagai kuasa materialis Pancasila. Oleh karena itu berdasarkan fakta objektif secara historis kehidupan bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai Pancasila.

b) Landasan Kultural

Indonesia berbeda dengan bangsa-bangsa lain, bangsa Indonesia berdasarkan pandangan hidupnya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada suatu asas kultural yang dimiliki dan melekat pada bangsa itu sendiri. Nilai-nilai kenegaraan dan kemasyarakatan yang terkandung dalam sila-sila Pancasila bukan hanya merupakan suatu hasil karya besar bangsa Indonesia sendiri, yang diangkat dari nilai-nilai kultural yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri melalui proses refleksi filosofi para negara seperti Soekarno, M.Yamin, M.Hatta, Sepomo serta para pendiri tokoh lainnya.

c) Landasan Yuridis

Landasan yuridis perkuliahan Pendidikan Pancasila di pendidikan tinggi tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa sistem pendidikan nasional berdasarkan Pancasila. Hal ini mengandung makna bahwa secara material Pancasila merupakan sumber hukum pendidikan nasional.

d) Landasan Filosofi

Secara filosofi, bangsa Indonesia sebelum mendirikan negara adalah sebagai bangsa yang berketuhan dan berkemanusiaan, hal ini berdasarkan kenyataan objektif bahwa manusia adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Syarat mutlak suatu negara adalah adanya persatuan yang terwujud sebagai rakyat (merupakan unsur pokok negara), sehingga secara filosofi negara berpersatuan dan berkerakyatan. Konsekuensinya rakyat adalah merupakan dasar ontologis demokrasi, karena rakyat merupakan asal mula kekuasaan negara. (Kaelan, 2016: 12-14).

3. Tujuan Pancasila

Adapun tujuan Pancasila ialah sebagai berikut :

- a. Memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya.
- b. Memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya.
- c. Mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- d. Memiliki kemampuan untuk memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia. (Kaelan, 2016:15).

4. Kedudukan dan Fungsi Pancasila

Setiap kedudukan dan fungsi Pancasila pada hakikatnya memiliki makna serta dimensi masing-masing yang konsekuensi aktualisasinya pun memiliki aspek yang berbeda-beda, walaupun hakikat dan sumbernya sama. Kedudukan dan fungsi Pancasila dapat dipahami melalui pandangan uraian berikut :

- 1) Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, pandangan hidup yang terdiri atas kesatuan rangkaian nilai-nilai luhur adalah suatu wawasan yang menyeluruh terhadap kehidupan. Pandangan hidup berfungsi sebagai kerangka acuan baik untuk menata kehidupan diri pribadi maupun dalam interaksi antar manusia dalam masyarakat serta alam sekitarnya. Pandangan hidup bangsa dapat disebut sebagai ideologi bangsa (nasional), dan pandangan hidup negara dapat disebut sebagai ideologi negara.
- 2) Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia, kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dapat dirinci sebagai berikut :
 - a. Pancasila sebagai dasar negara merupakan sumber dari segala sumber hukum (sumber tertib hukum) Indonesia.
 - b. Meliputi suasana kebatinan (Geistlichenhintergrund) dari Undang-Undang Dasar 1945.

- c. Mewujudkan cita-cita hukum bagi hukum dasar negara (baik hukum dasar tertulis maupun tidak tertulis).
- d. Mengharuskan UUD mengandung isi yang mewajibkan pemerintah memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.
- e. Merupakan sumber semangat bagi UUD 1945 bagi penyelenggara negara.

3) Pancasila sebagai ideologi bangsa dan Negara Indonesia, berakar pada pandangan hidup dan budaya bangsa. Karena ciri khas Pancasila memiliki kesesuaian dengan bangsa Indonesia. (Kaelan, 2016: 106-112).

5. Nilai-Nilai Pancasila

Suatu dasar filsafat negara maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan. (Kaelan dan Zubaidi dalam Ambiro, 2016: 3). Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal, objektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara lain. Pancasila bersifat subjektif artinya bahwa nilai-nilai Pancasila itu sendiri, yaitu masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia.

Nilai-nilai Pancasila juga merupakan suatu pandangan hidup bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila ini menjadi landasan dasar, serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kenegaraan. Dalam kehidupan kenegaraan, perwujudan nilai Pancasila harus tampak dalam suatu peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Karena dengan

tampaknya Pancasila dalam suatu peraturan dapat menuntun seluruh masyarakat dalam atau luar kampus untuk sikap sesuai dengan peraturan perundangan yang disesuaikan dengan Pancasila. (Asmaroini, 2016: 3).

Adapun nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila adalah sebagai berikut:

a) Ketuhanan Yang Maha Esa berasal dari kata Tuhan, ialah Allah SWT pencipta segala yang ada dan semua makhluk. Yang Maha Esa berarti yang maha tunggal tidak sekutu Esa dalam zatnya, Esa dalam sifatnya, Esa dalam perbuatannya, artinya bahwa zat Tuhan tidak terdiri dari zat-zat yang banyak lalu menjadi satu, bahwa sifat Tuhan adalah sempurna bahwa perbuatan Tuhan tidak dapat disamai oleh siapapun. Jadi Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung makna dan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa, pencipta alam semesta beserta isinya. (Santiaji, 1991: 38-46).

Dalam Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa negara yang didirikan adalah sebagai pengejawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan negara bahkan moral negara, moral penyelenggaraan negara, politik negara, pemerintahan negara, hukum dan peraturan perundang-undangan negara, kebebasan dan hak asasi warga negara harus dijiwai nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. (Kaelan dan Zubir dalam Asmaroni, 2016: 4).

Ketuhanan Yang Maha Esa ini adalah dimana kita sebagai manusia yang diciptakan wajib menjalankan apa yang diperintahkan dalam agama

masing-masing dan wajib menjalankan apa yang diperintahkan dalam agama masing-masing dan menjauhi apa yang dilarang. (Asmaroini, 2017: 9).

b) Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah kesadaran sikap dan perbuatan manusia yang didasarkan kepada potensi budi nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan umumnya, baik terhadap diri pribadi, sesama manusia, maupun terhadap alam dan hewan. Dengan kemanusiaan yang adil dan beradab, maka setiap warga negara mempunyai kedudukan yang sederajat dan sama terhadap undang-undang negara, mempunyai kewajiban dan hak-hak yang sama. Setiap warga negara dijamin haknya serta kebebasannya yang menyangkut hubungan dengan Tuhan, orang perorang, negara, masyarakat, dan menyangkut pula kemerdekaan menyatakan pendapat dan mencapai kehidupan yang layak sesuai hak asasi manusia. (Santiaji, 1991: 38-46).

Dalam sila kemanusiaan terkandung nilai-nilai bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. (Kaelan dan Zubir dalam Asmaroni, 2016: 4). Sila kedua Pancasila mengandung nilai suatu kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada norma-norma dan kebudayaan baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, maupun terhadap lingkungan. (Asmaroni, 2016: 4).

Dapat disimpulkan bahwa sila kedua nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, ini menjelaskan bahwa kita sesama manusia mempunyai derajat yang sama dihadapan hukum.

- c) Persatuan Indonesia berasal dari kata satu, yang berarti utuh tidak terpecah belah, persatuan mengandung pengertian bersatunya bermacam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan. Jadi persatuan Indonesia ialah persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia, bangsa yang mendiami wilayah Indonesia ini bersatu karena didorong untuk mencapai kehidupan kebangsaan yang bebas dalam wadah negara merdeka dan berdaulat. (Santiaji, 1991: 38-46).

Nilai sila ketiga persatuan Indonesia ini menjelaskan suatu sifat kondrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk sosial. Untuk itu manusia memiliki perbedaan individu, suku, ras, kelompok, golongan, maupun agama. Konsekuensinya di dalam negara adalah beraneka ragam tetapi mengangkat diri dalam suatu kesatuan dalam semboyan “Bhineka Tunggal Ika”. (Asmaroni, 2016: 4).

- d) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan. Kerakyatan berasal dari kata rakyat, yang berarti sekelompok manusia yang berdiam dalam satu wilayah tertentu. Kerakyatan dalam hubungan sila ke-iv yang artinya bahwa kekuasaan yang tertinggi berada ditangan rakyat. Kerakyatan disebut pula kedaulatan rakyat (rakyat yang berdaulat/ berkuasa) atau demokrasi (rakyat yang memerintah). Artinya bahwa rakyat dalam

menjalankan kekuasaannya melalui sistem perwakilan dan keputusan-keputusannya diambil dengan jalan tanggung jawab, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun kepada rakyat yang diwakilinya. (Santiaji, 1991: 38-46).

Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, sila ini menjelaskan tentang demokrasi, adanya kebersamaan dalam mengambil keputusan dan penanganannya, dan kejujuran bersama. (Asmaroini, 2017: 9).

- e) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia berarti keadilan yang berlaku dalam masyarakat di segala bidang kehidupan, baik material maupun spritual. Artinya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia berarti bahwa setiap orang Indonesia mendapat perlakuan yang adil dalam bidang hukum, politik, ekonomi, dan kebudayaan. Dengan kata lain keadilan itu meliputi keadilan dalam bidang material dan bidang spritual. Pengertian mencakup pula pengertian adil dan makmur yang dapat dinikmati oleh seluruh bangsa Indonesia secara merata, dengan berdasarkan asas kekeluargaan. (Santiaji, 1991: 38-46).

Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sila ini merupakan adanya kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat, seluruh kekayaan dan sebagainya dipergunakan untuk kebahagiaan bersama, dan melindungi yang lemah. (Asmaroini, 2017: 9).

Nilai-nilai Pancasila diatas terdapat dalam alenia ke iv dalam pembukaan UUD 1945. Oleh karena itu Pancasila juga merupakan pokok

kaidah negara yang fundamental. Pancasila merupakan norma dasar bagi negara dan bangsa Indonesia. Hal ini berarti bahwa Pancasila merupakan peraturan, hukum atau kaidah yang sangat fundamental. Tujuan mencantumkan Pancasila dalam pembukaan UUD 1945 adalah untuk dipergunakan sebagai dasar Republik Indonesia, yaitu landasan dalam mengatur jalannya pemerintahan di Indonesia. Pancasila merupakan jiwa dan kepribadian bangsa, karena unsur-unsurnya telah berabad-abad lamanya terdapat dalam kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila adalah pandangan hidup atau falsafah hidup bangsa yang sekaligus merupakan tujuan hidup bangsa Indonesia.

Kelima nilai tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh dimana mengacu dalam tujuan yang satu. Nilai-nilai Pancasila ini menjadi landasan dasar, serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kenegaraan. Dalam kehidupan kenegaraan, perwujudan nilai Pancasila harus tampak dalam suatu peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Karena dengan tampaknya Pancasila dalam suatu peraturan dapat menuntun seluruh masyarakat untuk bersikap sesuai dengan peraturan perundangan yang disesuaikan dengan Pancasila.

Ciri hukum yang didasari nilai-nilai Pancasila membedakan Indonesia dengan hukum yang ada di negara lain. Hukum di Indonesia didasari oleh keagamaan, sedangkan dinegara sekuler tidak didasari oleh keagamaan. Sehingga banyak hukum yang bertentangan dengan keagamaan, seperti aborsi yang dilegalkan.

Dari pernyataan diatas bahwa Pancasila mempunyai kedudukan sebagai Dasar Negara Republik Indonesia. Dalam Pancasila terdapat nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang kemudian tertuang dalam pembukaan UUD 1945 Negara Republik Indonesia dan secara tegas dinyatakan sebagai dasar ideologi bangsa Indonesia artinya Pancasila dipakai sebagai dasar untuk mengatur dan menyelenggarakan tata pemerintahan Negara Indonesia.

6. Ada 45 Butir Nilai-Nilai Pancasila

a. Sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa,

- 1) Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayai dan diyakininya.
- 6) Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

- 7) Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

b. Sila kedua: Kemanusiaan yang adil dan beradab

- 1) Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
- 3) Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
- 4) Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tempat seliran.
- 5) Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
- 6) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
- 7) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- 8) Berani membela kebenaran dan keadilan.
- 9) Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
- 10) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

c. Sila ketiga: Persatuan Indonesia

- 1) Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.

- 2) Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
- 3) Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
- 4) Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
- 5) Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
- 6) Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
- 7) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

d. Sila keempat: Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan

- 1) Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.
- 2) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
- 3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- 4) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
- 5) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
- 6) Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.

- 7) Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi dan golongan.
- 8) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
- 9) Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggung jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan, mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
- 10) Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.

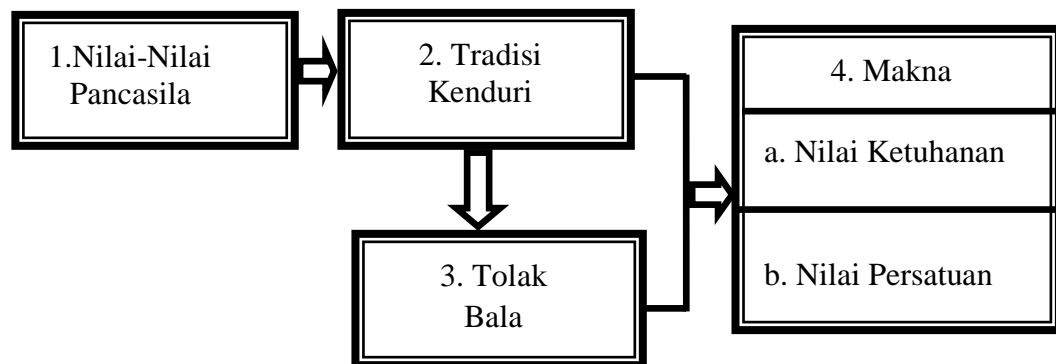
e. Sila kelima: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

- 1) Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan ke gotong royongan.
- 2) Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
- 3) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- 4) Menghormati hak orang lain.
- 5) Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
- 6) Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.
- 7) Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
- 8) Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bertentangan dengan kepentingan umum.

- 9) Suka bekerja keras.
- 10) Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
- 11) Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial. (Karya ilmu, 2014: 109-111).

Tabel 2.1

Kerangka Konseptual



BAB III
METODE PENELITIAN

G. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian memilih lokasi ini karena ritual tolak bala masih tetap dilaksanakan oleh masyarakat Desa Pemuka.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada Bulan April-Oktober 2019.

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																				
		April		Mei				Juni		Juli		Agustus				Sept				Okt		
		1		1	2	3	4	1	2	2		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	
1	Pengajuan Judul	■																				
2	Penulisan Proposal			■	■																	
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■													
4	Seminar Proposal								■	■												
5	Pelaksanaan Riset										■	■	■	■								
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■					
7	Penyusunan dan Analisis Data																			■	■	
8	Sidang Skripsi																					■

H. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk penelitian diperoleh. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. (Arikunto, 2010 : 50) .

2. Objek Penelitian

Objek adalah yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimulannya. (Sugiono, 2012: 297). Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tokoh adat dan masyarakat yang berjumlah 5 orang yang dapat memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan kenduri tolak bala di Desa Pemuka.

I. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut sehingga dapat memberi gambaran masalah yang diteliti.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya. (Nawawi dan Martini, 1996: 73).

J. Definisi Operasional

Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa berasal dari kata Tuhan, ialah Allah SWT pencipta segala yang ada dan semua makhluk. Yang Maha Esa berarti yang maha tunggal, tidak sekutu Esa dalam zatnya, Esa dalam sifatnya, Esa

dalam perbuatannya, artinya bahwa zat Tuhan tidak terdiri dari zat-zat yang banyak lalu menjadi satu, bahwa sifat Tuhan adalah sempurna bahwa perbuatan Tuhan tidak dapat disamai oleh siapapun. Jadi Ketuhanan Yang Maha Esa makna dan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa, pencipta alam semesta beserta isinya.

Persatuan Indonesia adalah kesadaran sikap dan perbuatan manusia yang didasarkan kepada potensi budi nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan umumnya, baik terhadap diri pribadi, sesama manusia, maupun terhadap alam dan hewan. Dengan kemanusiaan yang adil dan beradab, maka setiap warga negara mempunyai kedudukan yang sederajat dan sama terhadap UU negara, mempunyai kewajiban dan hak-hak yang sama. Setiap warga negara dijamin haknya serta kebebasannya yang menyangkut hubungan dengan Tuhan, orang perorang, negara, masyarakat dan menyangkut pula kemerdekaan menyatakan pendapat dan mencapai kehidupan yang layak sesuai hak asasi manusia.

Tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat. Penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar. Sedangkan kenduri ialah penjamuan makan untuk memperingati peristiwa, minta berkat, selamat, mendoakan roh (jiwa) orang yang sudah meninggal. Dan Tolak bala merupakan menjauhkan diri dari berbagai musibah yang menimpa, baik berupa penyakit, gempa bumi, tsunami, banjir, kekeringan dan lain sebagainya.

K. Instrumen Penelitian

1. Studi pustaka

Studi kepustakaan ini dilakukan melalui dua (2) cara, yaitu: (1) secara manual (manual research) dengan menghimpun informasi dari buku-buku dan literatur yang terkait. (2) secara komputerisasi (computerized research) yaitu dengan cara mengakses data melalui fasilitas dari internet. Data sekunder diperlukan untuk melengkapi data primer.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada informan yang telah ditentukan ataupun panduan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik penelitian yang dilakukan sebagai upaya menggambarkan secara visual situasi ataupun kondisi dari subjek maupun objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mendokumentasikan pelaksanaan ritual kenduri tola bala di Desa Pemuka, dengan cara memfoto sesuai dengan izin dari kepala desa dan tokoh adat.

Teknik dokumentasi memiliki kedudukan yang penting untuk memperoleh data yang lengkap dan absah yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Penulis melampirkan gambar-gambar terkait penelitian yang bersumber dari koleksi pribadi penulis.

L. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang berhasil dihimpun dari subjek penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Moloeng (Fauzi, 2018: 25).

Tujuan analisis kualitatif adalah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Sumarni (Fauzi, 2018: 25). Dengan demikian dalam mengolah dan menganalisis data penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif. Ada 3 komponen dalam menganalisis data menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2017: 338), yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan maka makin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlunya menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya untuk membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Desa Pemuka

1. Sejarah Desa Pemuka

Desa Pemuka pada mulanya berada di daerah aliran sungai tepat di muara sungai cinendang dan sungai suraya (soraya). Sekitar 350 (tiga ratus lima puluh) kepala keluarga yang hampir seratus persen adalah satu suku dan bahasa. Perekonomiannya sangat sulit sekali dimana kehidupan masyarakat adalah bercocok tanam, nelayan sebagian berdagang serta pendidikan yang minim sekali. Namun penduduknya sangat ramah dan baik terhadap penduduk desa tetangga sehingga masyarakat dapat berinteraksi dan beraktivitas sebagaimana mestinya.

Desa Pemuka pada masa itu lebih dikenal dengan sebutan Desa Pangkoh oleh warga desa tetangga. Untuk menetapkan nama desa, para sesepuh desa melakukan musyawarah secara bersama untuk memberi nama desa menjadi “Desa Pemuka” yang berarti desa yang terkemuka atau terdepan. Desa Pemuka terus dikenal di kalangan masyarakat baik masyarakat Desa Pemuka itu sendiri, masyarakat desa sekitar serta masyarakat ditingkat kecamatan dan kabupaten kota seperti sekarang ini.

Pada tahun 2000-2004 penduduk Desa Pemuka direlokasi ke lokasi baru oleh pemerintah daerah dan sebagian diantaranya relokasi secara sukarela dengan biaya sendiri tanpa bantuan dari pemerintah. Hal ini terjadi karena

beberapa faktor diantaranya ialah kesulitan ekonomi, faktor bencana alam banjir dan konflik RI dan GAM yang mengharuskan penduduk di relokasi ketempat yang dianggap lebih aman dari faktor-faktor diatas. Namun pada kenyataannya hingga kinipun Desa Pemuka masih sering mengalami bencana banjir.

Desa Pemuka merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil yang berjarak kurang lebih 3 km dari pusat kecamatan. Luas wilayah keseluruhan Desa Pemuka kurang lebih 17.000 ha. Namun untuk permukiman berkisar 60 ha yang mempunyai 3 dusun dengan jumlah penduduk 436 Jiwa, 94 kk yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, pekebun, nelayan dan pedagang.

2. Visi dan Misi Desa Pemuka

- a. Visi Desa Pemuka menjadikan Desa Pemuka yang agamis, terbuka, maju dan mandiri.
- b. Misi Desa Pemuka yaitu sebagai berikut
 - 1) Bidang penyelenggaraan Desa Pemuka melaksanakan urusan desa secara terbuka dan bertanggung jawab dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - 2) Bidang pelaksanaan pembangunan Desa Pemuka melaksanakan urusan pembangunan secara terbuka dan bertanggung jawab dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - 3) Bidang pembinaan kemasyarakatan menyediakan sarana prasarana yang menunjang perekonomian masyarakat yang lebih baik.

- 4) Bidang pemberdayaan masyarakat meningkatkan taraf kehidupan ekonomi masyarakat dengan pemberdayaan di bidang pertanian dan perikanan serta wirausaha sehingga tercipta masyarakat yang mandiri, sejahtera dan bermartabat.
- 5) Keagamaan mewujudkan mesjid yang makmur dengan menerapkan sikap taat ibadah dan jamaah disetiap waktu.

Diharapkan dengan adanya visi misi desa tersebut dapat menjadi barometer Desa Pemuka dalam menjalankan rencana kerja yang sesuai dengan perencanaan desa yang telah disusun.

3. Kondisi Geografis Desa Pemuka

Desa Pemuka pada mulanya berada di daerah aliran sungai tepat di muara sungai cinandang dan sungai suraya (soraya). Desa Pemuka merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil yang berjarak kurang lebih 3 km dari pusat kecamatan. Luas wilayah keseluruhan Desa Pemuka kurang lebih 17.000 ha. Namun untuk permukiman berkisar 60 ha yang mempunyai 3 dusun dengan jumlah penduduk 436 jiwa, 94 kk yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, pekebun, nelayan dan pedagang.

Kondisi Desa Pemuka berada di ketinggian ± 4 m diatas permukaan laut, dengan kondisi struktur tanah rawa gambut. Secara administrasi, Desa Pemuka merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil yang berjarak kurang lebih 3 km dari pusat kecamatan. Batas-batas administrasi Desa Pemuka adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: PT. NAFASINDO
Sebelah Selatan	: TRANS NELAYAN
Sebelah Barat	: DESA UJUNG BAWANG
Sebelah Timur	: DES SUKA DAMAI

4. Susunan Pengurus Desa Pemuka

Tabel 4.1

Susunan Pengurus Desa Pemuka 2019

No.	Nama	Jabatan
1	Sabaruddin	Kepala Desa
2	Sabirun	Sekretaris Desa
3	Murni Syahfitri	Bendahara Desa
4	Jutawan Manik	Kaur Umum dan Perencanaan
5	Amansyah	Kasie pemerintahan
6	Ruliansyah	Kasien Pelayanan dan Sosial
7	Sapiron	Imam Mesjid
12	Amran Malau	Tokoh Adat

Sumber: Data Administrasi Desa Pemuka

5. Kondisi Kependudukan

Desa Pemuka yang mempunyai 3 dusun dengan jumlah penduduk 436 jiwa, 94 kk, data penduduk Desa Pemuka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga

Dusun	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Ujung Pulo	40 KK	87	81	168
Indah Baru	29 KK	72	78	150
Suka Ramai	25 KK	57	61	118
Total	94 KK	216	220	436

Sumber: Data Administrasi Desa Pemuka

6. Kondisi Mata Pencaharian Penduduk Desa

Secara umum mata pencaharian penduduk Desa Pemuka teridentifikasi dalam beberapa bidang sumber pencaharian diantaranya adalah petani, pekebun, nelayan, dan pedagang. Adapun rincian mata pencaharian penduduk Desa Pemuka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

MATA PENCAHARIAN PENDUDUK/ JIWA		
Desa Pemuka		
Pertanian/ Perkebunan	7%	Jiwa
Buruh	36%	Jiwa
Penggarap	0%	Jiwa
Konstruksi/bangunan	25%	Jiwa
Perdagangan/jasa	29%	Jiwa
Pegawai pemerintah	3%	Jiwa

Sumber: Data Administrasi Desa Pemuka

7. Kondisi Pendidikan Desa Pemuka

Pendidikan masyarakat Desa Pemuka dewasa ini mulai mengalami kemajuan dari kondisi pendidikan beberapa tahun yang lalu terutama pada saat Desa Pemuka masih berada di daerah aliran sungai dulu. Hal ini menjadi menjadi sebuah efek positif akibat program relokasi permukiman penduduk Desa Pemuka di tahun 2002 yang lalu. Berikut tingkat pendidikan masyarakat Desa Pemuka yang di sajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Status Pendidikan	(Jiwa)			Keterangan
	L	P	Jumlah	
Belum Sekolah	17	13	30	Orang
TK	9	15	24	Orang
SD	21	25	46	Orang
SMP	5	9	14	Orang
SMA	53	4	9	Orang
SARJANA	1	3	4	Orang

Sumber: Data Administrasi Desa Pemuka

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses pelaksanaan ritual tolak bala di Desa Pemuka

Proses pelaksanaan ritual tolak bala, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagaimana pembahasan berikut ini:

a) Memberikan himbauan kepada masyarakat

Sebelum melangsungkan proses pelaksanaan ritual tolak bala, terlebih dahulu tokoh adat yaitu Bapak Amran Malau melakukan

himbauan kepada masyarakat bahwa akan dilaksanakannya ritual tolak bala pada hari rabu diakhir bulan shafar. Ritual tolak bala dilaksanakan dimesjid tepatnya pada waktu Ba'da dzuhur sampai jam 16:00 sore. Dengan membawa kue apem yang dimasak sesuai dengan khas suku masing-masing pada hari pelaksanaan ritual tolak bala, dibuat didalam piring dan dibungkus dengan kain.

b) Memberikan kata sambutan oleh Bapak kepala desa

Pada saat hari pelaksanaan ritual tolak bala Bapak Sabaruddin selaku kepala desa memberikan kata sambutan sekaligus membuka acara. Adapun inti dari kata sambutan yang disampaikan Bapak Sabaruddin yaitu semoga dengan dilaksanakannya ritual tolak bala ini dapat menolak selaga bala atau musibah.

c) Pelaksanaan dzikir di pandu oleh tokoh agama yaitu Bapak Sapiron.

Dzikir dilakukan dalam tradisi tolak bala dapat membersihkan dari sifat-sifat yang tidak baik dan dijauhkan dari segala malapetaka atau musibah seperti gangguan-gangguan dari makhluk gaib, penyakit, banjir, tsubami, gempa, gagal panen dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan salah satu masyarakat Pemuka yaitu Bapak Sapiron, Adapun dzikir yang dilakukan oleh masyarakat dalam ritual tolak bala yaitu dengan melafaskan

atau membaca seperti tasbih, tahmid, dan tahlil. Sehingga dengan dzikir tersebut masyarakat Desa Pemuka hatinya bisa lebih tenang.

d) Pelaksanaan Sholawat

Pelaksanaan sholawat di pandu oleh tokoh agama yaitu Bapak Sapiron. Sholawat berasal dari bahasa Arab yang artinya doa, rahmat dari Tuhan, memberi berkah, dan ibadah. Menurut Bapak Sapiron makna sholawat dari Allah SWT berarti memberi rahmat, kalau dari malaikat berarti meminta ampunan, dan kalau dari orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat.

Menurut salah satu masyarakat yaitu Ibu Murni Syahfitri sholawat dilaksanakan untuk menyampaikan sanjungan dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan dilakukannya sholawat, agar masyarakat diberi rahmat dan kemuliaan.

e) Pelaksanaan Do'a

Pelaksanaan do'a di pandu oleh tokoh agama yaitu Bapak Sapiron. Do'a merupakan suatu bentuk ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada hambanya. Dengan adanya doa seorang hamba dapat memohon dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu doa mempunyai kedudukan yang amat tinggi di dalam islam. (sutarman. dkk, 2018: 4).

Salah satu masyarakat yaitu Bapak Sabtudin Limbong mengatakan dengan dilaksankannya doa dalam ritual tolak bala merupakan suatu bentuk permohonan kepada Allah SWT agar terhindar dari segala malapetaka seperti gangguan-gangguan dari makhluk gaib, penyakit, banjir, tsubami, gempa bumi, gagal panen dan lain sebagainya.

- f) Pelaksanaan makan bersama dipandu oleh ketua adat yaitu Bapak Amran Malau.

Menurut Bapak Mulyadi makan bersama yang dilakukan dalam ritual tolak bala sebagai penjamuan atau pelengkap yang bertujuan untuk mempererat kebersamaan dan tali silaturahmi antar warga Desa Pemuka.

- g) Penutupan pelaksanaan ritual tolak bala

Adapun inti dari kata penutupan yang disampaikan Bapak Sabaruddin yaitu semoga dengan telah terlaksananya ritual tolak bala ini, saya, masyarakat, sekaligus Desa Pemuka terhindar dari segala bala atau musibah. Dan dengan acara ini dapat menjalin silaturahmi dengan baik lagi kedepannya antar pengurus desa dan masyarakat biasa.

Dapat peneliti simpulkan dari penjabaran diatas bahwa proses ritual tolak bala yang dilakukan dengan dzikir, sholawat, doa, dan makan bersama. Merupakan suatu bentuk meminta rahmat, permohonan dan sanjungan masyarakat kepada Allah SWT. Agar dijauhkan dari segala bala, yang berbentuk seperti gangguan-gangguan mkhluk gaib, penyakit, tsunami,

gempa, kekeringan, dan lain sebagainya. Sehingga menjadikan masyarakat dan Desa Pemuka aman, tentram dan damai.

2. Makna nilai-nilai Pancasila yang terkandung pada ritual kenduri tolak bala di Desa Pemuka

Pancasila merupakan suatu pandangan hidup bangsa Indonesia membentuk negara. Bangsa Indonesia secara histori ditakdirkan oleh Tuhan Yang Maha Esa, berkembang melalui proses dan menemukan bentuknya sebagai suatu bangsa dengan jati diri sendiri. (Kelan, 2013: 47).

Kebudayaan merupakan sebagai kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum adat istiadat dan kemampuan-kemampuan serta serta kebiasaan-kebiasaan yang di dapatkan sebagai warga masyarakat. (Tylor dalam Syani, 1992: 18).

Oleh karena itu kebudayaan Indonesia merupakan kebudayaan yang berdasarkan kepada Pancasila yang artinya kebudayaan di dapatkan dari adanya perbedaan antara agama, suku, adat istiadat dan lain-lainnya. Dengan adanya kebudayaan Indonesia menjadi negara yang memiliki ciri khasnya tersendiri. Adapun salah satu dari kebudayaan Indonesia tersebut yaitu tolak bala yang dalam ritualnya mengandung dua nilai Pancasila yaitu nilai Ketuhanan dan nilai persatuan.

a. Nilai Ketuhanan

Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung makna dan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa, pencipta alam semesta beserta isinya. Sedangkan tolak bala merupakan penangkal bencana atau musibah yang

dapat menjauhkan diri dari gangguan-gangguan makhluk gaib, penyakit, banjir, tsubami, gempa, gagal panen dan lain sebagainya.

Nilai Ketuhanan merupakan adanya keyakinan terhadap Tuhan. Dan tolak bala merupakan suatu ritual yang dalam pelaksanaannya mengandung keyakinan terhadap dzikir, sholawat, dan do'a. Yang mana ketika bencana sudah menimpa maka cara apapun ditempuh agar bisa menghilangkannya. Seorang yang memiliki keyakinan harus meyakini bahwa hanya Allah yang menguasai seluruh kebaikan dan mudharat, baik yang belum maupun sudah menimpanya.

Melalui dzikir, sholawat dan doa kita melafaskan asma Allah, bersholawat atas nabi dan meminta pertolongan dan pengampunan kepada Sang Maha Pencipta. Diharapkan dapat menolak segala bala yang ada. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui keyakinan berdzikir, bersholawat dan berdoa kita meyakini adanya Tuhan dan kebesarannya yang mampu membawa kita meraih kebaikan atau menolak kemudharatan. Saatnya kita mengenali jalan-jalan yang bisa kita tempuh untuk menyelamatkan diri dari berbagai bencana dan bala-bala kehidupan. Sehingga tolak bala memiliki kaitan dengan nilai Ketuhanan, karena dalam ritual tolak bala tersebut mengandung nilai tentang Ketuhanan.

b. Nilai persatuan

Nilai persatuan Indonesia mengandung pengertian bersatunya beraneka ragam suku menjadi satu kesatuan. Sedangkan tolak bala merupakan suatu tradisi yang bertujuan sebagai penangkal bencana atau bala seperti

gangguan-gangguan makhluk gaib, penyakit, banjir, tsunami, gempa, gagal panen dan lain sebagainya.

Nilai persatuan merupakan pemersatu bangsa Indonesia dimana wilayah Indonesia didiami oleh manusia yang memiliki perbedaan antar individu, suku, ras, kelompok, golongan, maupun agama. Sedangkan tolak bala adalah suatu tradisi yang dipercaya oleh masyarakat sebagai penangkal bencana agar terhindar dari bala seperti tsunami, wabah penyakit, dan gempa.

Melalui makan bersama yang dilakukan dalam ritual tolak bala sebagai penjamuan makanan atau pelengkap dalam terlaksananya ritual tolak bala tersebut. Sehingga melalui makan bersama tersebut terjalin silaturahmi serta mempererat kebersamaan antar masyarakat sekitarnya.

Tabel 4.5

Makna Nilai Pancasila pada Ritual Tolak Bala

No	Ritual Tolak Bala	Sila	Nilai	Makna
1.	Bacaan dzikir dilakukan diawal pada kegiatan ritual tolak bala.	Ketuhanan Yang Maha Esa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan akan adanya Tuhan. 2. Ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Seseorang yang telah melakukan dzikir memiliki rasa percaya dan ketakwaan kepada Allah swt. • Dengan berdzikir seseorang yakin bahwa dengan melafaskan nama Allah yang dapat membuat hati, jiwa dan pikiran menjadi tenang.

				<ul style="list-style-type: none"> • Dengan lafas Allah pula dapat menjauhkan kita dari hal-hal yang tidak baik, menolak bala yang datang serta memberikan efek yang baik untuk diri kita juga lingkungan sekitarnya.
2.	Setelah dzikir dilaksanakan maka dilanjutkan dengan bersholawat.	Ketuhanan Yang Maha Esa	1. Keyakinan akan adanya Tuhan dan Muhammad adalah utusan Allah.	<ul style="list-style-type: none"> • Sholawat menjadi pengingat bagi umat muslim untuk mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW. • Sholawat menjadi syafaat di yaumul akhir kepada baginda nabi Muhammad SWA, keluarga dan para sahabat. • Sholawat dimaksudkan mendoakan rasulullah semoga tetap damai, sejahtera aman sentosa dan selalu mendapatkan keselamatan.
3.	Setelah melaksanakan sholawat, dilanjutkan dengan doa bersama yaitu doa keselamatan.	Ketuhanan Yang Maha Esa	1. Keyakinan akan adanya Tuhan. Ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan berdoa, artinya kita berserah diri meminta kepada yang maha kuasa, memohon ampun agar kita tetap dijaga, dihindarkan dari bala yang tidak baik dan berikhtiar agar bisa hidup tenang serta tetap bersyukur atas apa yang telah dikehendaki-Nya.
4.	Setelah melakukan pelaksanaan dzikir,	Persatuan Indonesia	1. Persatuan dan kesatuan 2. Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya makan bersama artinya terjalinlah suatu kebersamaan serta

	<p>sholawat, dan doa. Kemudian dilanjutkan Makan Bersama. sebagai akhir sekaligus penutup dalam ritual tolak bala.</p>		<p>3. Bineka Tunggal Ika</p>	<p>silaturahmi terhadap sesama ummat, dan berharap agar kebersamaan tersebut akan terus terjalin dan terjaga sehingga membawa dampak yang baik untuk lingkungan sekitarnya. Dan mampu menolak segala bala yang ada.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saling menghargai makanan yang dihidangkan. • Walaupun berbeda-beda suku namun tetap terjalin kebersamaan dalam acara makan bersama ritual tolak bala ini. • Tetap menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan. • Tetap melestarikan budaya bentuk kecintaan kita terhadap Tanah Air Indonesia.
--	--	--	------------------------------	---

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

1. Proses ritual tolak bala dilakukan dalam bentuk kegiatan kenduri yang dilakukan berdasarkan pengetahuan masyarakat setempat. Kegiatan ritual tolak bala dilaksanakan dengan dzikir, sholawat, doa, dan makan bersama. Ritual tersebut suatu bentuk permohonan dan sanjungan masyarakat kepada Allah SWT, agar dijauhkan dari segala bala. Sehingga menjadikan masyarakat dan Desa Pemuka yang aman, tentram dan damai.
2. Ritual tolak bala yang terkandung di dalam nilai-nilai Pancasila yaitu nilai Ketuhanan dan nilai persatuan. Di dalam makna nilai Ketuhanan terdapat bahwa masyarakat masih mengutamakan kepercayaan terhadap Allah SWT. Namun, ritual tolak bala yang dilakukan di Desa Pemuka merupakan adat kebiasaan secara turun temurun. Sedangkan di dalam makna nilai persatuan terdapat bahwa ritual tolak bala dilakukan secara bersama tanpa mementingkan kepentingan pribadi masing-masing dan saling bekerja sama dalam melaksanakan ritual tersebut.

D. Saran

1. Kepada kepala Desa Pemuka, agar tetap menjaga dan melestarikan tradisi ritual kenduri tolak bala ini. Karena ritual tersebut memiliki nilai Ketuhanan dan nilai persatuan. Tradisi ini juga merupakan suatu keistimewaan bagi

Desa Pemuka. Oleh karena itu diharapkan kepada kepala Desa Pemuka tetap mempertahankan tradisi ini.

2. Kepada tokoh adat, haruslah menyikapi dengan bijak ketika ada perubahan yang terjadi pada tradisi ritual kenduri tolak bala ini. Agar tidak terjadinya perubahan atau memudarnya nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam ritual kenduri tolak bala tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi, 2018, *Revitalisasi Nilai-Nilai Religi Melalui Pembelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
- Arikunto, 2010, *Metode Penelitian*, Yogyakarta.
- Asmaroini. (2016). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol.4,No.2, April 2016
- Asmaroini. (2017). *Menjaga Ekstensi Pancasila Penerapan Bagi Masyarakat Di Era Globalisasi. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol.1,No.2, Januari 2017
- Darmodiharjo, Dekker, Pringgodigdo, Mardojo, Kuntjoro, Sulandra, 1991, *Santiaji Pancasila*, Usaha Nasional: Surabaya-Indonesia.
- Gustiranto. (2017). *Nilai-Nilai Tradisional Tolak Bala Di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*, Vol.4,No.1, Februari 2017
<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-tradisi-tujuan-fungsi-macam-macam-contoh-penyebab-perubahan.html.hari.rabu.17/07/2019.jam.20;40>)
- Kaelan, 2013, *Negara Kebangsaan Pancasila*, Paradigma, Yogyakarta.
- , 2016, *Pendidikan Pancasila*, Paradigma, Yogyakarta.
- Nawawi dan Martini, 1996, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta
- Sejarah Perjalanan UUD 1945*, 2014, PT Karya Ilmu, Surabaya.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sutarman, dkk. (2018). *Kedudukan Doa Dalam Islam*, *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Ekonomi Syariah*, Vol.05,No.09, Agustus 2018
- Syam, 2007, *Madzhab- Madzhab Antropologi*, LkiS, Surabaya.
- Syani, 1992, *Sosiologi: Skematika Teori dan Terapan*, Bumi Aksara, Bandung.

Wahyuni, 2016, *Tradisi Kenduri Arwah di Tinjau dari Aqidah Islam (Studi Kasus di Dusun Tanjung, Kelurahan Lubuk Puding, Kecamatan Buru, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau)*.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA TOKOH ADAT

- 1) Dengan bermacam-macam suku masyarakat di Desa Pemuka, apakah ritual tolak bala harus dilakukan?
- 2) Menurut pandangan Bapak/Ibu apakah tradisi tolak bala tersebut bertentangan dengan makna dari nilai-nilai Pancasila?
- 3) Fenomena apa yang pernah terjadi sehingga tolak bala itu dilaksanakan setiap tahunnya?
- 4) Bagaimana pendapat masyarakat tentang memahami isu-isu yang terjadi pada bulan shafar?
- 5) Apakah dengan terditi tolak bala tersebut masyarakat menjadi lebih memahami nilai-nilai persatuan dalam berinteraksi dengan sesama?
- 6) Bagaimana peranan dari sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” di dalam pelaksanaan tradisi tolak bala tersebut?

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA MASYARAKAT

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu dengan adanya tradisi tolak bala?
2. Bagaimana menurut pandangan Bapak/Ibu tentang pelaksanaan tolak bala jika dipandang dari keyakinan Agama Islam?
3. Dengan adanya pengetahuan tentang pelaksanaan tradisi tolak bala tersebut. Apa yang menjadi tujuan dari terlaksananya tradisi tersebut!
4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana tata cara pelaksanaan tradisi tolak bala tersebut?
5. Menurut pandangan Bapak/Ibu dimana tempat yang tepat dalam acara ritual tolak bala tersebut?
6. Menurut pandangan Bapak/Ibu kapan waktu yang tepat dilaksanakannya tradisi tolak bala?

Dokumentasi

1. Gambar proses pelaksanaan tradisi kenduri tolak bala



2. Gambar wawancara dengan kepala desa

Pemuka



3. Gambar wawancara dengan tokoh adat dan masyarakat desa Pemuka

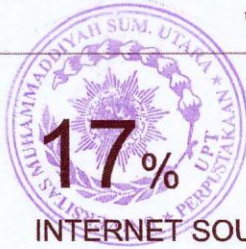


imawati_limbong.docx

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX



17%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.seputarpengetahuan.co.id Internet Source	4%
2	affirdausi.blogspot.com Internet Source	3%
3	digilib.iainlangsa.ac.id Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
6	akbar13poleang.blogspot.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
9	dedearmek14.blogspot.com Internet Source	1%



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Imawati Limbong
NPM : 1502060022
Prog.Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kredit Kumulatif : 137 SKS

IPK = 3,48

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
31/03/2019 	Analisis Nilai-Nilai Pancasila pada Tradisi Kenduri Tolak Bala di Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil	
	Penerapan Metode Pembelajaran Peta Konsep Berbasis Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Danau Paris T/P 2018/2019	
	Penerapan Media Gambar dalam Rangka Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Danau Paris T/P 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 25 Maret 2019
Hormat Pemohon

Imawati Limbong

Keterangan
Dibuatrangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Assalamualaikum Wr, Wb

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Imawati Limbong
NPM : 1502060022
Prog.Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Nilai-Nilai Pancasila Pada Tradisi Kenduri Tolak Bala di Desa Pemuka
Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd, M.H *[Signature]* 25/3-2019

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 25 Maret 2019
Hormat Pemohon

[Signature]
Imawati Limbong

Keterangan
Dibuatrangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 217/II.3-AU /UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : IMAWATI LIMBONG
N P M : 1502070022
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Analisis Nilai-nilai Pancasila Pada Tradisi Kenduri Tolak Bala di Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

Pembimbing : Prof.Dr.Hj. Alesyanti,M.Pd.,M.H.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1.Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
- 2.Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
- 3.Masa daluwarsa tanggal : 13 Mei 2020

Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

Medan, 08 Ramadhan 1440 H
13 Mei 2019 M



Dr. Elfrianto, M.Pd.
NIDN 0115057302

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Imawati Limbong
NPM : 1502060022
Program studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Analisis Nilai-Nilai Pancasila Pada Tradisi Kenduri Tolak Bala
di Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Mei 2019

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Alesyanti, M.Pd, M.H



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Imawati Limbong

N.P.M : 1502060022

Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Proposal : Analisis Nilai-Nilai Pancasila Pada Tradisi Kenduri Tolak Bala di
Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

Pada hari Rabu, tanggal 10 bulan Juli tahun 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juli 2019

Disetujui oleh

Dosen Pembahas

Dr. Amini, M.Pd

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd, M.H

Diketahui oleh
Ketua Program studi

Lahmuddin, SH, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Imawati Limbong

N.P.M : 1502060022

Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Proposal : Analisis Nilai-Nilai Pancasila Pada Tradisi Kenduri Tolak Bala di Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 10 bulan Juli, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2019
Ketua Program Studi

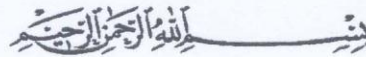
Lahmuddin, SH., M.Hum



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu Tanggal 10 Juli 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Imawati Limbong

N.P.M : 1502060022

Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Proposal : Analisis Nilai-Nilai Pancasila Pada Tradisi Kenduri Tolak Bala di
Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

Dengan hasil sebagai berikut :

Hasil Seminar Proposal

- Disetujui
- Disetujui dengan adanya perbaikan
- Ditolak

Panitia Pelaksana

Ketua

Lahmuddin, SH, M.Hum

Dosen Pembahas,

Dr. Amini, M.Pd

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd., M.H



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 2877/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Imawati Limbong
NPM : 1502060022
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 7 Muharram 1441 H
07 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Imawati Limbong
NPM : 1502060022
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Analisis Nilai-Nilai Pancasila Pada Tradisi Kenduri Tolak Bala di Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
30 / April / 2019	ACC Judul	✓
9 / Mei / 2019	Sistematika Penulisan Proposal	✓
11 / Mei / 2019	Revisi Daftar Pustaka	✓
19 / Mei / 2019	Acc Proposal	✓

Medan, Mei 2019

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi

Lahmuddin, SH, M.Hum

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd, M.H

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

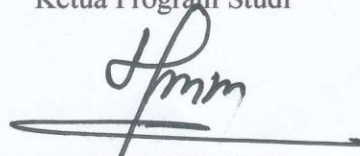
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Imawati Limbong
NPM : 1502060022
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Memaknai Nilai-Nilai Pancasila Pada Tradisi Kenduri Tolak Bala Di Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
09/sep/2019	Sistem Penulisan	✓	✓
18/sep/2019	Kerangka teoritis kerangka konseptual	✓	
23/sep/2019	Kesimpulan, saran, dan daftar pustaka	✓	
27/sep/2019	Acc Skripsi	✓	

Unggul | Cerdas | Terpercaya


Medan, September 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi



Lahmuiddin, SH., M.Hum.

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd., M.H



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip Umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada : Yth. Bapak Ketua
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **PERMOHONAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Imawati Limbong
N P M : 1502060022
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewargaregaraam

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum di bawah ini :

Analisis Nilai-Nilai Pancasila Pada Tradisi Kenduri Tolak Bala Di Desa Pemuka
Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil


Menjadi

Memaknai Nilai-Nilai Pancasila Pada Tradisi Kenduri Tolak Bala Di Desa Pemuka
Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk mendapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

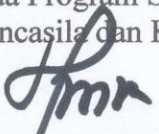
Medan, September 2019

Hormat saya


Imawati Limbong

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan


Lahmuddin, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd., M.H



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
KECAMATAN SINGKIL
KAMPUNG PEMUKA

Jalan Singkil-Rimo KM 7 Kampung Pemuka, Kode Pos: 34785

SURAT KETERANGAN

Nomor: *66*/SK/PMK/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SABARUDDIN**
Alamat : Jln Singkil- Rimo, KM 7, Kampung Pemuka
Pekerjaan : Kepala Kampung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **IMAWATI LIMBONG**
NPM : 1502060022
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Analisa Nila-nilai Pancasila Pada Tradisi Kenduri Tolak Bala di Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian/riset di Kampung Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil terhitung sejak tanggal 29 Juli 2019 s/d 28 Agustus 2019 dalam rangka untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Pemuka
Pada Tanggal : 28 Agustus 2019

Kepala Kampung Pemuka

